

BAB IV

SIMPULAN

Fenomena *jisatsu* atau bunuh diri terjadi karena masyarakat merasa malu saat mereka melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma masyarakat ataupun masalah pribadi lainnya. Fenomena ini sudah ada sejak jaman kamakura hingga edo, saat itu fenomena *jisatsu* ini biasa disebut dengan *harakiri* atau berarti memotong perut. Sebuah tindakan menusukan pedang keperut biasa dilakukan oleh para kaum ksatria atau samurai yang merasa bahwa ia telah gagal menjalankan tugasnya. Fenomena ini pun sampai sekarang masih menjadi tren dikalangan masyarakat modern.

Ada beberapa faktor yang mendukung seseorang melakukan Tindakan bunuh diri seperti memiliki gangguan psikologis depresi, penggunaan obat-obatan yang berlebihan trauma masa lalu, Tindakan bully dari masyarakat, terjadi masalah keluarga seperti kdrts, masalah ekonomi juga Kesehatan.

Fenomena *jisatsu* ini sempat mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir, namun pada tahun 2020 sejak kasus pertama covid 19 dan Jepang mulai memberlakukan lockdown Tindakan bunuh diri ini pun Kembali meningkat, Pemberlakuan lockdown sangat berdampak pada perekonomian terutama di kota besar yang memiliki bisnis makanan, perhotelan dan bisnis lainnya yang menyebabkan perekonomian turun, banyak terjadi pemberhentian terhadap pekerja menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Terutama para pekerja Wanita yang kebanyakan dari mereka berada dalam profesi dalam bisnis makanan, perhotelan, ritel dan pekerjaan tidak tetap lainnya.

Berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan peneliti, dengan menyebarkan angket kepada Wanita Jepang dengan kualifikasi umur diatas 15 tahun, penulis menarik kesimpulan bahwa Wanita Jepang

sangat rentan melakukan atau memikirkan Tindakan bunuh diri, permasalahan perekonomian menjadi peran besar mereka merasakan stres hingga menimbulkan depresi. , terjadinya pemberhentian pekerja, upah yang menjadi minim dan juga masih adanya ketidak setaraan gender pada pekerjaan peran Wanita yang lebih sering menjadi pekerja tidak tetap dengan upah minim seperti perhotelan, makanan dan ritel menimbulkan kekhawatiran besar masalah kebutuhan pokok dan kecemasan akan masa depan.

Tempat tinggal pun memiliki peran dalam peningkatan bunuh diri, harga kebutuhan yang tinggi serta hubungan masyarakat yang tergolong lemah menjadikan masyarakat lebih mudah merasakan kesepian dan isolasi yang menjadi penyebab utama Jepang memiliki tingkat bunuh diri yang tinggi.

